

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat dan adanya integrasi ekonomi dunia menyebabkan terjadinya perkembangan dunia usaha yang begitu pesat. Setiap negara memiliki peluang untuk melakukan penjualan produk yang semakin luas pada pasar dunia dan setiap orang dapat mencari pekerjaan yang lebih luas di negara lain. Hal tersebut akan menjadi tantangan bagi setiap perusahaan di suatu negara untuk menghasilkan produk dan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing secara global. Perusahaan harus mampu bersaing secara global untuk mempertahankan keberadaan perusahaan sehingga salah satu cara perusahaan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat adalah mengelola manajemen dengan lebih profesional dalam hal perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengontrol. Perusahaan harus memberikan kinerja manajemen yang terbaik untuk mampu bersaing sehingga perlu dilakukan penilaian kinerja manajemen.

Penilaian kinerja manajemen memiliki manfaat untuk menjamin operasi perusahaan berjalan secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan, membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, mutasi, dan PHK, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, dan menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana seorang atasan menilai kinerja mereka (Mulyadi, 2001). Menurut Kristiyanti (2012), Kinerja

(*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi sehingga kinerja manajemen merupakan tingkat pencapaian manajemen dalam mewujudkan tujuannya. Kinerja manajemen memiliki manfaat untuk melihat keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam pencapaian tujuannya sehingga dapat diketahui rencana strategi perusahaan di masa yang akan datang.

Analisis kinerja manajemen melalui laporan keuangan yang umum digunakan diantaranya adalah metode *Return on Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA). Menurut Utomo (1999), *Return on investment* (ROI) adalah alat ukur yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja sebuah pusat investasi. ROI adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan yang menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih operasi terhadap total investasi. Semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat memberikan indikasi kepada kita tentang baik-buruknya manajemen dalam melaksanakan kontrol biaya ataupun pengelolaan hartanya (Kuswadi, 2006:96-97). Menurut Munawir (seperti yang dikutip dalam Sunardi, 2010), keunggulan ROI yang pertama adalah apabila perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik, maka teknik analisis ROI dapat digunakan oleh manajemen untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan modal, produksi, dan penjualan. Kedua, apabila manajemen memiliki data industri sehingga dapat menghitung rasio

industri, maka dengan analisis ROI dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui posisi perusahaan apakah berada di bawah, sama, atau di atas rata-rata industri. Ketiga, analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi aktivitas operasional yang dilakukan oleh setiap sub unit, yaitu dengan cara mengalokasikan semua biaya dan modal yang digunakan oleh sub unit tersebut. *ROI is recognized as the most popular yardstick of overall performance. But it is often argued that, in general, these traditional measures fail to identify the true surplus. Economic Value Added (EVA) is advocated as a new measure of corporate performance that focuses on clear surplus in contrast to the traditionally used profit based indicators* (Rakshit, 2006). Dengan kata lain metode *return on investment* (ROI) tidak mengidentifikasi nilai tambah yang sebenarnya sedangkan metode *economic value added* (EVA) berfokus pada nilai tambah.

Menurut Tunggal (seperti yang dikutip dalam Wahyudi & Thoyib, 2018), *Economic Value Added* (EVA) adalah pengukuran kinerja yang didasari nilai pemegang saham yang dihasilkan, baik itu bertambah maupun berkurang. Menurut Utomo (1999), EVA adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu. Prinsip EVA memberikan sistem pengukuran yang baik untuk menilai suatu kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan. EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal termasuk modal ekuitas dikurangkan. Nilai EVA yang positif memberi arti bahwa manajemen berhasil memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan nilai EVA negatif berarti manajemen tidak menghasilkan nilai

tambah ekonomis bagi perusahaan. Menurut Rudianto (seperti yang dikutip dalam Wahyudi & Thoyib, 2018), keunggulan EVA yang pertama adalah dapat menyalurkan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham di mana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor. Kedua, memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi. Terakhir, EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari. Selain keunggulan, menurut Rudianto EVA memiliki dua kelemahan diantaranya yang pertama adalah sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya. Kedua, analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif. Dengan adanya tekanan evaluasi kinerja, manajemen berusaha untuk mengurangi biaya modal dan mempertahankan operasi bisnis normal. EVA membantu manajemen dalam hal menetapkan tujuan internal perusahaan agar tujuan berpedoman pada implikasi jangka panjang bukan hanya jangka pendek. Dalam hal investasi EVA memberikan pedoman untuk keputusan penerimaan suatu proyek dan mengevaluasi kinerja manajemen.

PT Cakra Mineral Tbk. adalah perusahaan yang mengubah lini bisnisnya pada tahun 2013 dari bidang perkebunan menjadi sektor pertambangan khususnya pada

sektor bijih besi dengan alasan kinerja keuangan perusahaan yang dahulu bernama PT Cakra Agri pada tahun 2011 berada pada posisi yang buruk dan alasan lain bahwa bahan perkebunan cepat rusak sedangkan bahan bijih besi tidak mudah rusak. Selain itu, PT Cakra Mineral Tbk. ingin menjadi perusahaan investasi terkemuka di Indonesia yang berfokus pada pertambangan khususnya mineral pada tingkat nasional dan internasional dengan pertumbuhan yang berkesinambungan melalui keunggulan kerja, profesionalisme, kepedulian terhadap karyawan, masyarakat dan lingkungan. Namun dalam laporan keuangan PT Cakra Mineral Tbk tahun 2014 sampai 2017 ditemukan kerugian secara terus menerus, hanya tahun 2013 yang mendapatkan keuntungan tetapi sangat kecil jika dibandingkan dengan kerugian yang dialaminya. Oleh karena itu, PT Cakra Mineral Tbk. dituntut untuk mampu menilai kondisi perusahaan melalui analisis kinerja manajemen agar dapat mempertahankan keberadaan perusahaan dan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan ditengah pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan persaingan usaha yang semakin ketat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian mengenai, “Analisis Kinerja Manajemen PT Cakra Mineral Tbk. dengan Metode ROI dan EVA untuk Periode Tahun 2013 sampai 2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja manajemen PT Cakra Mineral Tbk. tahun 2013 sampai 2017 dengan analisis menggunakan metode ROI?
2. Bagaimana kinerja manajemen PT Cakra Mineral Tbk. tahun 2013 sampai 2017 dengan analisis menggunakan metode EVA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja manajemen PT Cakra Mineral Tbk. tahun 2013 sampai 2017 dengan analisis menggunakan metode ROI.
2. Mengetahui kinerja manajemen PT Cakra Mineral Tbk. tahun 2013 sampai 2017 dengan analisis menggunakan metode EVA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan mengetahui kinerja manajemen yang dimilikinya. Selain itu, diharapkan pula dapat membantu manajemen perusahaan meningkatkan kinerjanya apabila didapatkan hasil kinerja yang cukup baik dan memperbaiki kinerjanya apabila didapatkan hasil kinerja yang buruk.

2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam melakukan perbandingan dan pemilihan perusahaan yang akan menghasilkan *return* optimal.

3. Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah serta dapat mengimplementasikannya dalam dunia kerja.

